



NOVEMBER 2025

**PERUBAHAN HIDUP
MURID YANG DIPENUHI
ROH KUDUS****M-2****Diskusi Pembukaan:**

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita belajar bersama untuk Mulailah melakukan saat teduh dan membaca Alkitab secara rutin setiap hari serta mencatat apa yang Anda dapatkan (pesan Tuhan, janji Tuhan, teguran, dll) dalam catatan Anda. Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

SUKA BERDOA DAN HIDUP DALAM UNITY**Ayat Bacaan:** (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)**Kisah Para Rasul 2:42 & 46**

"Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa... Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari di Bait Allah."

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Setelah dipenuhi Roh Kudus, jemaat mula-mula menjadi komunitas yang hidup dalam doa dan kesatuan hati. Mereka tidak berjalan sendiri, tetapi saling menopang dalam iman dan kasih. Kuasa Pentakosta bukan hanya membuat seseorang penuh semangat rohani, tetapi juga mengikat tubuh Kristus dalam kasih dan doa yang sehati. Doa dan kesatuan (unity) bukanlah hal yang terpisah, keduanya saling menguatkan. Saat kita berdoa bersama, Roh Kudus menyatukan hati kita. Jemaat yang berdoa bersama adalah jemaat yang kuat dan penuh hadirat Tuhan.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Hari ini kita kan pelajari bersama 3 (tiga) langkah bagaimana kita bisa menjadi orang suka berdoa dan hidup dalam unity (kesatuan hati).

1. Jadikan doa sebagai gaya hidup, bukan sekedar kegiatan rohani (1 Tesalonika 5:16–18)

“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

Paulus menulis ayat ini untuk mengingatkan jemaat agar memiliki kehidupan doa yang berkelanjutan, bukan hanya sewaktu-waktu. Dalam teks aslinya, kalimat “tetaplah berdoa” berarti “berdoa tanpa henti”. Bukan berarti kita harus berdoa terus tanpa aktivitas yang lain, melainkan menjadikan doa sebagai sikap hati yang terus terhubung dengan Tuhan.

Ketika doa menjadi gaya hidup, kita belajar menghadirkan Tuhan dalam setiap momen: saat bekerja, melayani, atau berinteraksi dengan orang lain. Roh Kudus mengajarkan kita untuk berdoa bukan hanya dalam kebutuhan, tapi dalam segala hal. Di situlah kehidupan rohani menjadi hidup dan penuh kedamaian, karena kita sadar bahwa Tuhan selalu dekat.

Sering kali doa dipandang sebagai reaksi terhadap masalah. Tapi dalam hidup orang percaya, doa justru menjadi sumber kekuatan sebelum masalah datang. Ketika kita menjadikan doa bagian dari keseharian, kita membangun keintiman dengan Tuhan yang menghasilkan damai dan kepekaan terhadap suara-Nya. Inilah tanda orang yang dipenuhi Roh Kudus, tidak bergantung pada situasi, tapi terus berhubungan dengan Tuhan lewat kehidupan doa yang menyala-nyala.

- a. Mulailah hari dengan doa singkat sebelum melakukan aktivitas apa pun.
- b. Gunakan waktu-waktu kecil (saat berkendara, menunggu, berjalan) untuk berbicara dengan Tuhan.
- c. Catat setiap jawaban doa sebagai pengingat kesetiaan-Nya.

2. Doa yang *powerful* lahir dari hati yang bersatu (Matius 18:19–20)

“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”

Yesus mengajarkan prinsip penting: kuasa doa meningkat saat kita bersepakat dalam kasih dan kesatuan. Kata “sepakat” dalam bahasa Yunani berarti “bernada sama”. Hal ini seperti alat musik yang menghasilkan harmoni. Artinya, doa bersama bukan hanya mengucap kata yang sama, tetapi memiliki hati yang selaras dalam tujuan dan iman. Ketika jemaat berdoa dengan hati yang satu, Roh Kudus bekerja dengan luar biasa karena tidak ada perpecahan atau motivasi pribadi yang menghalangi aliran kuasa Allah.

Dalam kehidupan rohani, sering kali kesatuan lebih sulit dijaga daripada semangat doa itu sendiri. Tetapi kesatuan hati adalah tempat di mana Tuhan berkenan hadir (Mazmur 133:1–3). Saat kita saling mengampuni, menghargai, dan berdoa satu sama lain, kita sedang menciptakan atmosfer surgawi di bumi. Di sanalah hadirat Tuhan turun, dan mujizat menjadi nyata.

- a. Luangkan waktu doa bersama anggota COOL (Kubu Doa) minimal seminggu sekali.
- b. Saat berdoa bersama, singkirkan ego dan fokus pada tujuan yang sama.
- c. Jaga hubungan dengan saling mendoakan, bukan saling menilai.

3. Jaga Unity dengan kerendahan hati dan kasih (Filipi 2:2–4)

“Karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, dan satu tujuan... Janganlah masing-masing hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.”

Paulus menulis surat ini dari penjara, tetapi yang dia tekankan bukan penderitaannya melainkan pentingnya kesatuan di antara jemaat. Unity bukan berarti semua orang harus sama, tetapi memiliki hati yang tertuju kepada Kristus dan saling mendahulukan kasih. Dalam kehidupan berjemaat, Roh Kudus hanya bisa bekerja

dengan bebas ketika kita hidup dalam kerendahan hati. Kesombongan, iri hati, dan sikap ingin menang sendiri selalu menjadi penghalang terbesar bagi kesatuan rohani.

Kesatuan tidak dibangun lewat keseragaman, tapi lewat kasih yang mengikat perbedaan. Ketika kita saling menanggung beban dan menghormati satu sama lain, Roh Kudus meneguhkan persekutuan itu dengan kuasa dan damai-Nya. Di tengah dunia yang penuh perpecahan, jemaat yang hidup dalam kasih dan kesatuan adalah kesaksian nyata dari kuasa Injil.

- a. Latih diri untuk mendengarkan sebelum menanggapi saat terjadi perbedaan.
- b. Tunjukkan kasih lewat tindakan sederhana: menolong, mendoakan, atau memberi semangat.
- c. Jika ada konflik, ambil langkah pertama untuk berdamai.

Evaluasi:

1. Apakah doa sudah menjadi gaya hidup dalam keseharianmu, atau hanya rutinitas sesekali?
2. Apakah ada orang yang perlu kamu doakan atau ampuni agar kesatuan hati pulih kembali?
3. Langkah kecil apa yang bisa kamu lakukan minggu ini untuk membangun unity dalam keluarga, COOL, atau gereja?

Penutup:

Doa dan unity adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan murid Kristus yang dipenuhi Roh Kudus. Ketika kita menjadikan doa sebagai gaya hidup dan menjaga kesatuan hati, hadirat Tuhan turun dengan nyata. Jemaat mula-mula mengalami pertumbuhan luar biasa bukan hanya karena kuasa Roh Kudus, tapi karena mereka hidup dalam doa yang sehati.

Mari terus belajar berdoa, bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang lain. Dan mari kita jaga kesatuan dalam kasih, karena di sanalah Tuhan berkenan tinggal, dan di sanalah kuasa-Nya bekerja tanpa batas.

Action:**1. Bangun waktu doa pribadi yang tetap setiap hari.**

Mulailah dengan waktu singkat (10-15 menit) di pagi hari untuk berbicara dengan Tuhan. Tidak perlu format rumit, cukup datang dengan hati terbuka. Jadikan momen ini bagian dari rutinitas, bukan kewajiban.

2. Ambil bagian dalam kubu doa dan menara doa

Luangkan waktu khusus minggu ini untuk berdoa bersama di menara doa.

3. Lakukan rekonsiliasi (berdamai)

Jika ada hubungan yang terganggu, ambil langkah pertama untuk berdamai. Kirim pesan, hubungi, atau doakan orang itu dengan tulus. Kesatuan tidak tercipta tanpa kerendahan hati dan keberanian untuk mengasihi lebih dulu.

4. Tunjukkan kasih dalam tindakan nyata.

Jadikan minggu ini minggu pelayanan sederhana. Membantu seseorang tanpa diminta, dengarkan teman yang sedang berjuang, atau doakan anggota COOL yang membutuhkan dukungan. Kasih yang diwujudkan memperkuat unity dan menghadirkan hadirat Tuhan di tengah kita.